

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan yang tercatat pada *website* www.idx.co.id dan laporan kapitalisasi pasar pada www.sahamok.com. Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel 4.1.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah 709 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan adalah 58 perusahaan. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba sebanyak 117 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah sebanyak 111 perusahaan. *Outlier* sebanyak 28 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 395 perusahaan.

Tabel 4.1
Data Sampel

Kriteria Tahun	Perusahaan/ Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		133	142	143	143	148	709
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan		(4)	(11)	(12)	(14)	(17)	58
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba		(17)	(23)	(23)	(30)	(24)	117
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah		(20)	(22)	(21)	(23)	(25)	111
Outlier		(5)	(5)	(8)	(3)	(7)	28
Total Sampel		80	82	80	83	70	395

Sumber : Lampiran 1

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), perputaran modal kerja (WCT) dan *growth* (*Sales*

Growth). Nilai statistik yang dihasilkan dalam proses awal belum menghasilkan data yang normal, maka penelitian ini menggunakan *outlier* untuk menghapus data yang terlihat berbeda dari observasi lainnya yang muncul dalam nilai ekstrim dalam variabel tunggal dan variabel kombinasi. Pengujian deskriptif Y disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

	ROA	DAR	WCT	GROWTH
Mean	0,071064	0,419948	7,319306	0,83773
Maximum	0,3002	0,10333	237,0398	1,3503
Minimum	0,0000	0,0176	-223,6923	-0,9988
Std. Dev	0,0594822	0,2007431	25,8711764	0,2134250
Observation	395	395	395	395

Sumber : Lampiran 7

Dari pengujian deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2 mengeluarkan 28 data *outlier*, sehingga data yang digunakan ada 395 data, tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel meliputi :

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,071064, nilai maksimum yang dimiliki ROA sebesar 0,3002, nilai minimum adalah 0,0000 dan *standar deviasinya* adalah 0,0594822.

2. Nilai rata-rata dari *leverage* yang diproksikan oleh DAR adalah 0,419948, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,10333, nilai minimum DAR adalah 0,0176 dan *standar deviasi* dari DAR adalah 0,2007431.
3. Nilai rata-rata dari perputaran modal kerja yang diproksikan oleh WCT adalah 7,319306 , sedangkan nilai maksimumnya sebesar 237,0398, nilai minimum WCT adalah -223,6923 dan *standar deviasi* dari WCT adalah 25,8711764.
4. Nilai rata-rata dari *growth* yang diproksikan oleh *Sales Growth* adalah 0,83773, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,3503, nilai minimum *Sales Growth* adalah -0,9988 dan *standar deviasi* dari *Sales Growth* adalah 0,2134250.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik yang diuji menggunakan *e-views* menghasilkan data sebagai berikut :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolonieritas antar variabel bebas. Batas dari *tolerance value* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 maka tidak terjadi

multikolonieritas. Hasil dari uji multikolonieritas yang telah diolah dengan aplikasi *Eviews* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Variabel	Contered VIF	Keterangan
DAR	1,033713	Tidak terjadi multikorelasi
WCT	1,021098	Tidak terjadi multikorelasi
GROWTH	1,012536	Tidak terjadi multikorelasi

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang merupakan hasil uji multikolonieritas yang telah diolah menggunakan *eviews* terlihat bahwa ketiga variabel independen yaitu DAR, WCT, dan GROWTH menunjukkan angka VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak multikolonieritas maka model regresi diatas layak untuk digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
16,01717	0,0991	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan uji *White* dengan jenis pembobotan *Inverse Std. Deviation* dan variabel yang dibobot adalah DAR, dapat diketahui bahwa nilai *Obs R*Squared* sebesar 16,01717 dengan nilai probabilitas *Chi-Squared* 0,0991 yang berarti probabilitasnya lebih dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yang diuji dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	Keterangan
1,882019	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan gambar pada tabel 4.6 menggambarkan hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian DW, nilai DW adalah 1,882019. Jumlah variabel independen adalah 3 dan jumlah sampel adalah 395. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $Du < d < 4 - du$, yang diperoleh angka sebesar 1,882019.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Y1 yaitu pengaruh *leverage*, perputaran modal kerja dan *growth* terhadap profitabilitas. Hasil dari regresi linier berganda yang diolah menggunakan *evIEWS* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefisient	Prob
C	0,112441	0,0000
DAR	-0,113814	0,0000
WCT	-0,0000209	0,7617
GROWTH	0,049703	0,0000

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.7 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,112441 + -0,113814 \text{ LEV} + -0,0000209 \text{ PERPUTARAN MODAL KERJA} + 0,049703$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada angka 0,112441 menunjukkan bahwa jika variabel leverage, perputaran modal kerja dan *growth* tidak mengalami perubahan maka profitabilitas memiliki nilai 0,112441.
- b. Variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,113814. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,113814.
- c. Variabel perputaran modal kerja mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,0000209. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,0000209.
- d. Variabel *growth* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,049703. Jika diasumsikan variabel

independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *growth* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,049703.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji F

F-Statistic	31,34531
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Lampiran 10

Hasil tabel 4.8 nilai dari uji F hitung sebesar 31,34531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000. Nilai signifikansi 0,000000 lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05), maka menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *leverage*, perputaran modal kerja dan *growth*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage*, perputaran modal kerja dan *growth* pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

3. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau penjelasan secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Hasil dari uji t untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ringkasan hasil uji t

Variabel	<i>Coefficient</i>	Probabilitas
C	0,112441	0,0000
DAR	-0,113814	0,0000
WCT	-0,0000209	0,7617
GROWTH	0,049703	0,0000

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengujian hipotesis satu (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* yang diproksikan oleh DAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,113814 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai signifikansi DAR dibawah α 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki arah yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan hasil tersebut berarti **Hipotesis 1 Diterima** yaitu *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Pengujian hipotesis dua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa variabel Perputaran Modal Kerja yang diproksikan oleh WCT memiliki koefisien regresi sebesar -0,0000209 dan nilai

probabilitas sebesar 0,7617. Nilai signifikansi WCT diatas α 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel WCT memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan hasil tersebut berarti **Hipotesis 2 ditolak** yaitu Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

c. Pengujian hipotesis tiga (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa variabel *Growth* yang diprosikan oleh *Sales Growth* memiliki koefisien regresi sebesar 0,049703 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai signifikansi *Sales Growth* dibawah α 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Growth* memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan hasil tersebut berarti **Hipotesis 3 diterima** yaitu *Growth (Sales Growth)* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R-Squared*. Hasil *Adjusted R-Squared* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-Squared</i>	0,187689
---------------------------	----------

Sumber: Lampiran 10

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* 0,187689 atau 18%. Hal ini berarti menyatakan bahwa 18% variasi variabel Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu *Leverage*, Perputaran Modal Kerja dan *Growth*. Sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Koefisien determinasi yang dihasilkan termasuk kecil karena ada 82% pengaruh lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel Profitabilitas (ROA).

E. Pembahasan (Interpretasi)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu dan hipotesis tiga diterima, sedangkan hipotesis dua ditolak. Pada bagian ini berisi pembahasan tentang hasil pengujian masing-masing variabel dan hasil pengujian koefisien determinasinya, yaitu :

1. *Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)*

Hasil pengujian statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Leverage (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,113814 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai probabilitas menunjukkan angka dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi bertanda negatif (-) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian analisis yang dapat disimpulkan bahwa *leverage (DAR)* yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan hal ini

dikarenakan meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, keuntungan yang diraih perusahaan harus digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. Penggunaan *leverage* yang tinggi meimbulkan risiko yang tinggi yaitu apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban karena keuntungan yang diraih perusahaan sedikit atau lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Namun apabila *leverage* (DAR) meningkat dengan signifikan maka dapat membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,0000209$ dan nilai probabilitas sebesar $0,7617$, nilai probabilitas menunjukkan angka diatas $0,05$ dan nilai koefisien regresi bertanda negatif (-) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan jika perputaran modal kerja rendah maka akan mengakibatkan perubahan pada profitabilitas perusahaan. Semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin tinggi penjualan yang tidak berhasil dilakukan perusahaan yang mengakibatkan semakin kecil keuntungan yang diraih perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dan perputaran modal kerja menjadi tidak efektif. Perputaran modal kerja perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas yang ada pada sebuah perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dipengaruhi oleh biaya, yaitu apabila perputaran modal kerja lebih besar dari biaya maka perusahaan tidak dapat mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santi (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. *Growth (Sales Growth)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Growth (Sales Growth)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,049703 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai probabilitas menunjukkan angka dibawah 0,05 dan nilai koefisien regresi bertanda positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth (Sales Growth)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian analisis yang dapat disimpulkan bahwa *growth* (*sales growth*) yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan hal ini ditandai dengan meningkatnya *market share*. *Growth* yang tinggi akan memberikan *return* yang tinggi pada investor. Dengan mengetahui besarnya *growth*, maka perusahaan dapat memprediksi besarnya profit yang akan dihasilkan di masa yang akan datang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan bahwa *growth* (*sales growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).